

Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Multiple Intelligence* Pada Siswa Kelas Vii Mtsn Kota Batu

Agus Salim¹ Moh.Taufikurrahman² Nurul Aini³ Sutaman⁴ Idrus Muchsin Bin Agil⁵
¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
maulanamohammadsalim@gmail.com rahmanmtaufik8@gmail.com
nurulainisidik@gmail.com sutaman@uin-malang.ac.id idrus@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to understand the implementation of the Arabic language learning method based on Multiple Intelligence in class VII students of MTsN Kota Batu, including supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative approach with the type of field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis using the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of the Multiple Intelligence method aims to identify students' intelligence so that teachers can design more effective and targeted learning. This method involves strategies such as imitating reading, conversation, watching videos, and activities outside the classroom, which are in accordance with the principles of learning based on multiple intelligences. Supporting factors include variations in the delivery of material by teachers, active student participation, and a pleasant classroom atmosphere. However, there are obstacles in the form of the need for extra patience and attention from teachers in understanding student intelligence, as well as high costs for supporting facilities. The conclusion of this study confirms that the application of the Multiple Intelligence method can improve student motivation and learning outcomes, although it requires high commitment from the school and teachers.

Keywords: *Multiple Intelligence, Arabic Language Learning*

Pendahuluan

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan, yaitu guru atau pendidik, peserta didik, materi, media, serta metode atau pola penyampaian. Komponen-komponen ini berinteraksi satu sama lain dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Interaksi tersebut melibatkan peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan pengarah dalam membantu peserta didik memperoleh pengetahuan. Dalam praktiknya, proses pembelajaran dapat menggunakan pendekatan yang berfokus pada guru maupun pendekatan yang berfokus pada peserta didik. (Rianto et al., 2024)

Model pembelajaran yang berpusat pada guru sering disebut sebagai model pembelajaran klasik. Dalam bukunya "Sekolah Para Juara", Thomas Armstrong menggambarkan beberapa asumsi terkait model ini. Pertama, guru cenderung

mengklasifikasikan siswa ke dalam dua kategori, yaitu siswa yang dianggap pandai dan siswa yang dianggap kurang pandai. Kedua, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa karena metode pembelajaran yang kurang kreatif. Ketiga, suasana kelas seringkali terasa monoton dan membosankan karena guru hanya mengandalkan satu atau dua jenis kecerdasan, yakni kecerdasan linguistik dan logis-matematis. Padahal, setiap siswa memiliki beragam jenis kecerdasan yang berbeda. (Rina Afdhalianti, 2024)

Howard Gardner, seorang psikolog dari Harvard University, memperkenalkan teori Multiple Intelligence atau kecerdasan majemuk, yang mencakup delapan jenis kecerdasan: linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, naturalis, intrapersonal, interpersonal, dan kinestetik. Menurut Gardner, siswa akan lebih mudah memahami dan menyerap materi jika guru menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan jenis kecerdasan yang dimiliki siswa. (Khatimah, 2024)

Teori kecerdasan majemuk ini telah diadopsi di berbagai sistem pendidikan di dunia, termasuk di Finlandia yang dikenal memiliki kualitas pendidikan terbaik. Di Indonesia, penerapan teori ini dipelopori oleh Munif Chatib, seorang konsultan pendidikan. Salah satu keberhasilan penerapan strategi Multiple Intelligence dapat dilihat di SMP Maulana Malik Ibrahim Gresik. (Wahidah & Ibad, 2024) Dalam kurun waktu tiga tahun (2006-2008), sekolah ini berhasil meraih predikat sebagai SMP terbaik di Kabupaten Gresik. Konsep *Multiple Intelligence* idealnya dapat diterapkan di semua mata pelajaran, termasuk bahasa Arab, yang sering dianggap sulit dan membosankan. (Rusdiana, 2024)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Kota Batu diketahui bahwa sebagian peserta didik cenderung merasa bosan dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan metode penyampaian yang masih didominasi oleh teori, kaidah, dan hafalan. Proses pembelajaran umumnya hanya berfokus pada penyampaian materi, pemberian soal, dan latihan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, partisipasi siswa masih tergolong rendah. Beberapa siswa terlihat sibuk mengobrol dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, kurang antusias saat mengerjakan latihan soal, dan bahkan ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini menunjukkan rendahnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah implementasi metode pembelajaran bahasa Arab berbasis Multiple intelligence dan

mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi bagi guru dan sekolah dalam mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah studi ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alami dengan menekankan pada proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan objek yang diteliti. (Waruwu, 2024) Dalam hal ini peneliti ingin memahami penggunaan dan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran bahasa Arab berbasis multiple intelligence pada siswa kelas VII MTsN Kota Batu.

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Peneliti akan terjun langsung ke MTsN Kota Batu untuk melakukan pengamatan langsung serta berperan aktif dalam kegiatan di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, untuk memahami peran guru bahasa Arab dalam penerapan metode pembelajaran bahasa Arab berbasis *Multiple Intelligence*. (Nisa, 2024)

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab di MTs Hasan Munadi. Sementara itu, data sekunder berupa dokumentasi serta informasi yang diambil dari jurnal dan buku yang relevan dengan topik penelitian. (Siagian & Veronica, 2024)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga analisis yaitu: reduksi data. Tahap reduksi data adalah tahap mereduksi atau keinginan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk mendapatkan informasi. Penyajian data, setelah menyelesaikan tahap reduksi maka masuk ke tahap penyajian data atau tampilan data. Sesuai dengan namanya, pada tahap ini peneliti bisa menyajikan data yang sudah direduksi atau keseimbangan pada tahap sebelumnya. Dalam tahap tersebut adalah penarikan kesimpulan, sehingga data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. (Fakrilianur et al., 2024)

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN Kota Batu, diketahui bahwa sebagian peserta didik cenderung merasa bosan dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan metode penyampaian yang masih didominasi oleh teori, kaidah, dan hafalan. Proses pembelajaran umumnya hanya berfokus pada penyampaian materi, pemberian soal, dan latihan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, partisipasi siswa masih tergolong rendah. Beberapa siswa terlihat sibuk mengobrol dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, kurang antusias saat mengerjakan latihan soal, dan bahkan ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini menunjukkan rendahnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab.

Melalui wawancara dengan guru bahasa Arab pada Selasa, 19 Desember 2024, terungkap bahwa siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar mereka. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah latar belakang siswa yang berasal dari sekolah dasar (SD), di mana mereka baru pertama kali mengenal bahasa Arab sehingga mengalami kendala dalam memahaminya. Meski demikian, guru bahasa Arab di MTs Hasan Munadi telah menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab berbasis *Multiple Intelligence* dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN Kota Batu, ditemukan bahwa tujuan utama dari penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis *Multiple Intelligence* pada siswa kelas VII adalah untuk mengidentifikasi jenis kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik. Dengan memahami kecerdasan tersebut, guru dapat lebih mudah memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Melalui penerapan metode ini, guru dapat mengenali berbagai jenis kecerdasan siswa dan merancang perencanaan pembelajaran yang lebih efektif serta tepat sasaran. Selain itu, potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Munif Chatib, penerapan konsep *Multiple Intelligence* memiliki manfaat besar dalam menentukan metode dan strategi pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam penerapannya, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti meminta peserta didik untuk menirukan bacaan yang

dicontohkan oleh guru, mengajak mereka melakukan percakapan dalam bahasa Arab, menonton video berbahasa Arab, serta melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas. Pendekatan ini telah sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Multiple Intelligence*. Adapun langkah-langkah *Multiple Intelligence* meliputi: a) menciptakan proses transfer ilmu yang bersifat dua arah, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga mendorong peserta didik untuk aktif belajar dan berpartisipasi, b) memaksimalkan modalitas belajar yang meliputi visual, auditori, dan kinestetik agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik, c) menghubungkan materi yang diajarkan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari agar lebih relevan dan mudah dipahami, dan d) menyampaikan materi dengan cara yang melibatkan emosi peserta didik, menghindari penyampaian yang monoton dan membosankan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. e) melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan manfaat yang nyata dan dapat dirasakan langsung oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran bahasa Arab melibatkan tahapan yang sistematis, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, guru menerapkan berbagai strategi seperti menirukan bacaan, percakapan dalam bahasa Arab, menonton video, serta aktivitas belajar di luar kelas. Strategi ini sejalan dengan prinsip *Multiple Intelligence*, yang menekankan pada transfer ilmu dua arah, pemanfaatan modalitas belajar (visual, auditori, dan kinestetik), pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, penyampaian materi yang melibatkan emosi, dan partisipasi aktif peserta didik. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka dalam keterampilan berbahasa Arab.

Adapun pendukung dalam pengimplementasi metode pembelajaran bahasa arab berbasis multiple intelligence pada siswa kelas VII MTsN Kota Batu, sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa arab kelas VII MTsN Kota Batu bahwa Faktor pendukung penerapan metode pembelajaran bahasa Arab berbasis *Multiple Intelligence* di kelas VII MTsN Kota Batu antara lain adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan lebih bervariasi dan melibatkan banyak aktivitas di dalam kelas. Pendekatan ini penting untuk menghindari kejenuhan peserta didik akibat metode pembelajaran yang monoton. Dengan

penerapan metode yang bervariasi, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi potensi diri dan mengembangkan bakatnya. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga menjadi partisipan aktif dalam proses belajar. Perhatian yang baik dari guru selama kegiatan pembelajaran juga membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode ini. Guru dituntut untuk memiliki kesabaran dan usaha ekstra dalam memahami serta mengidentifikasi jenis kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik. Tantangan ini cukup berat karena membutuhkan perhatian dan penanganan yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, penerapan metode *Multiple Intelligence* juga memerlukan biaya yang cukup besar, terutama untuk penyediaan fasilitas dan media pendukung yang memadai. Kendala ini sering kali menjadi hambatan dalam penerapan metode tersebut secara optimal di lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Multiple Intelligence* memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan lebih bervariasi dan melibatkan berbagai aktivitas di kelas, sehingga menghindari kejenuhan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang dinamis. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri, mengembangkan bakat, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Perhatian yang baik dari guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan.

Namun, penerapan metode ini juga menghadapi beberapa faktor penghambat, seperti tuntutan bagi guru untuk memiliki kesabaran dan usaha ekstra dalam memahami jenis kecerdasan setiap peserta didik. Hal ini memerlukan perhatian yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, implementasi metode ini membutuhkan biaya yang cukup besar untuk penyediaan fasilitas dan media pendukung yang memadai. Meskipun demikian, dengan dukungan yang tepat dan komitmen dari semua pihak, metode *Multiple Intelligence* tetap dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTsN Kota Batu.

Faktor yang menghambat penerapan metode ini adalah guru harus lebih ekstra dan sabar dalam menyampaikan materi pembelajaran karena mereka dituntut untuk memahami

berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, menurut penelitian. Tentu saja, hal ini sangat menantang bagi guru yang mengajar bahasa Arab dengan pendekatan multiple intelligence karena metode ini berbeda jauh dengan pendekatan yang tidak menggunakan teori tersebut. Kekurangan dari konsep pembelajaran multiple intelligence adalah kebutuhan guru untuk memiliki kesabaran ekstra dalam memahami kecenderungan kecerdasan tiap peserta didik. Selain itu, penerapan metode ini juga membutuhkan biaya yang cukup besar, mengingat fasilitas yang diperlukan lebih banyak.

Penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis multiple intelligence menghadapi tantangan besar bagi guru, karena mereka harus lebih ekstra sabar dalam memahami berbagai kecerdasan peserta didik. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri karena metode ini berbeda dengan pendekatan tradisional. Selain itu, implementasi metode ini memerlukan biaya yang cukup besar, terutama terkait dengan kebutuhan fasilitas yang lebih banyak.

Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran Multiple Intelligence dalam pembelajaran bahasa Arab melibatkan tahapan yang sistematis, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, guru menerapkan berbagai strategi seperti menirukan bacaan, percakapan dalam bahasa Arab, menonton video, serta aktivitas belajar di luar kelas. Strategi ini sejalan dengan prinsip Multiple Intelligence, yang menekankan pada transfer ilmu dua arah, pemanfaatan modalitas belajar (visual, auditori, dan kinestetik), pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, penyampaian materi yang melibatkan emosi, dan partisipasi aktif peserta didik. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka dalam keterampilan berbahasa Arab.

Penerapan metode pembelajaran Bahasa Arab berbasis Multiple Intelligence memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan lebih bervariasi dan melibatkan berbagai aktivitas di kelas, sehingga menghindari kejenuhan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang dinamis. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri, mengembangkan bakat, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Perhatian yang baik dari guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang

menarik dan menyenangkan. Namun, penerapan metode ini juga menghadapi beberapa faktor penghambat, seperti tuntutan bagi guru untuk memiliki kesabaran dan usaha ekstra dalam memahami jenis kecerdasan setiap peserta didik. Hal ini memerlukan perhatian yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, implementasi metode ini membutuhkan biaya yang cukup besar untuk penyediaan fasilitas dan media pendukung yang memadai. Meskipun demikian, dengan dukungan yang tepat dan komitmen dari semua pihak, metode Multiple Intelligence tetap dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTsN Kota Batu.

Referensi

- Fakrilianur, F., Abdurrahman, A., & Siraj, S. (2024). Penilaian Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1143–1148.
- Khatimah, R. H. (n.d.). *Konsep multiple intelligences Howard Gardner dalam pembelajaran pendidikan agama Islam*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nisa, F. (2024). *Tradisi Bangun Nikah Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Tanjungrejo Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Rianto, G., Hanafi, R., & Gusmanelli, G. (2024). Strategi Pembelajaran. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 363–375.
- Rina Afdhalianti, R. A. (2024). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG BILANGAN DESIMAL DENGAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI KAMPUNG BARU*. Universitas NU Kalimantan Selatan.
- Rusdiana, A. (2024). *Sistem sekolah Islam terpadu*.
- SIAGIAN, B. R., & VERONICA, C. (2024). *Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pertumbuhan bisnis yang digunakan oleh pemilik usaha “SOLUSI” Cash Credit Electronic & Furniture untuk pertumbuhan bisnisnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi langsung ke tempat penelitian yang dituju. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi*

data, lalu mengelompokkan data yang telah didapat melalui wawancara, kemudian data hasil wawancara yang sesuai tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dikonfirmasi melalui observasi dan interview dengan konsumen atau pembeli yang dipilih secara acak, dan kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pemilik usaha “SOLUSI” Cash Credit Electronic & Furniture untuk pertumbuhan usahanya dengan menggunakan strategi diversifikasi produk. Produk yang ditawarkan berupa produk elektronik dan furniture rumah tangga dengan merek dan jenis yang bervariasi. Target konsumen usaha “SOLUSI” Cash Credit Electronic & Furniture adalah masyarakat kalangan menengah ke bawah, sesuai dengan misi dan filosofi nama usaha “SOLUSI “, yaitu menjadi solusi atau pemecahan masalah bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan strategi diversifikasi, usaha “SOLUSI” Cash Credit Electronic & Furniture mampu bersaing dengan kompetitor sejenis, bahkan “SOLUSI” Cash Credit Electronic & Furniture sudah memiliki empat cabang usaha. Adapun lokasi cabangnya berada di Perdagangan, Lima Puluh, Sei Suka, dan Kuala Tanjung. Dapat disimpulkan bahwa strategi pertumbuhan yang diterapkan pemilik usaha “SOLUSI” Cash Credit Electronic & Furniture sudah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan pemiliknya, yaitu meningkatkan penjualan sesuai dengan yang diharapkan. Kata Kunci: Strategi Pertumbuhan Bisnis, Diversifikasi, Peningkatan Penjualan.

Wahidah, F., & Ibad, T. N. (2024). ARAH BARU SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA DAN FINLANDIA DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1).

Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.